

Resepsi Moderasi Beragama dalam Novel *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Perspektif Al-Qur'an

Fadila Ikke Nuralita¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung¹
 (Fadilaikke@gmail.com)¹

Keywords: <i>Literacy, Islam, Micro, Macro, Moderation</i>	Abstract <i>With the world of literacy, the number of books that have been produced makes it a special attraction for the millennial generation in reading books, one of which is Islamic novels. However, with the appeal of reading Islamic novels, the millennial generation is sometimes affected by radical ideas directly or indirectly. However, the fact is that there are often narratives that contain hate and even acts of violence, besides the impact that is directly felt by the millennial generation, namely their willingness to carry out acts of terror based on their beliefs. With this book, the millennial generation is able to understand the existence of the world and Islam in two inseparable sides so that with this understanding the world without Islam is a world without peace. From these two things, it is necessary to know that the method used is discourse analysis which is structured both micro and macro. in the micro structure there is a semantic element in which it contains the background of the occurrence of an event in detail or the intent to be conveyed, while at the macro level it is about differences in beliefs or divisions between human beings. In the results of the study there are several principles in Islamic moderation, among others, the principles of justice, tolerance, balance, diversity and exemplary. With the results of the research, the book conveys messages gently using language that is easy to understand and in this book also uses a historical approach, drama and the story of Hanum and Rangga's journey, making this book a special attraction for Muslims to think broadly in increasing the space of wisdom. in we understand something.</i>
Kata Kunci: <i>Literasi, Islam, Mikro, Makro, Moderasi</i>	Abstrak <i>Dengan adanya dunia literasi hingga banyaknya karya-karya buku yang telah dihasilkan menjadikan daya tarik tersendiri bagi generasi millennial dalam membaca buku salah satunya buku novel islami. Namun dengan daya tarik membaca buku novel islami membuat generasi millennial terkadang terpengaruh dengan adanya faham radikal secara langsung maupun tidak langsung. Namun faktanya sering adanya narasi yang berisikan kebencian bahkan aksi kekerasan selain itu dampak yang secara langsung dirasakan oleh generasi millennial yaitu bersedianya melakukan aksi teror atas dasar adanya keyakinan yang dianut. Dengan buku ini generasi millennial mampu memahami adanya dunia dan islam dalam dua sisi yang tak terpisahkan sehingga dengan pemahaman tersebut dunia tanpa islam adalah dunia tanpa adanya kedamaian. Dari kedua hal tersebut perlu diketahui maka dengan itu metode yang digunakan yaitu analisis wacana yang secara terstruktur mikro maupun makro. secara struktur struktuk mikro adanya unsur semantic yang didalamnya memuat latar terjadinya sebuah kejadian secara detail atau maksud yang ingin disampaikan sedangkan secara makro mengenai adanya perbedaan keyakinan atau perpecahan antar umat manusia. Dalam hasil penelitian ada beberapa prinsip-prinsip dalam moderasi islam antara lain, prinsip keadilan, toleransi, keseimbangan, keberagaman dan keteladanan. Dengan adanya hasil penelitian buku tersebut menyampaikan pesan dengan lembut dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta dalam buku ini juga menggunakan pendekatan</i>

PENDAHULUAN

Membaca novel merupakan kegiatan yang banyak digemari masyarakat, terutama pada usia remaja, karena dengan membaca novel seseorang akan terbawa suasana dan mengikuti alur dalam tokoh serta menambah motivasi dan semangat hidup. Sehingga novel selain menghibur juga dapat mengambil pelajaran yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Novel memiliki beberapa genre, seperti fantasi, romance, horor, komedi, sejarah, sains, keislaman dll. Isi dari novel, dapat mempengaruhi kehidupan remaja baik berdampak positif maupun negatif, tergantung dari isi novel yang disampaikan penulis kepada pembaca, tetapi tidak dipungkiri ada banyak novel – novel terutama bergenre keagamaan yang menjerumuskan pembaca bersikap radikal, bertentangan dengan ajaran islam yang sebenarnya.¹ Para remaja generasi millennial membaca buku Islam populer tanpa kritis, tanpa memilah – milah, dan belum punya ilmu agama yang cukup berpeluang besar kemasukan paham radikal bebas dan pemikiran yang terkontaminasi oleh doktrin-doktrin yang mungkin bisa menggiring opini pembaca dalam pemikiran yang salah.

Remaja yang terpapar sikap radikal dari membaca buku novel islam, bisa juga terkontaminasi game online dizaman sekarang banyak sekali game mengandung unsur kekerasan yang menuntun remaja terpacu untuk melakukan tindak kekerasan hingga bisa melakukan kekerasan dalam bentuk verbal maupun nonverbal, karena tidak bisa mengontrol perilaku kekerasan, belum lagi pergaulan bebas dan lain – lain.² Membaca buku Islam Populer tanpa memahami makna yg terkandung di dalam buku itu, bisa dipastikan pemahaman dan tindakannya tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Islam merupakan agama yang *Rahmatal Lil-Alamin*, bahwasannya islam datang untuk ke Nusantara dengan tampil adanya keramahan serta rasa toleransi juga di ajarkan adanya kekerasan dan dalam memahami ajaran islam harus disertai guru, tidak boleh mengambilnya secara mentah – mentah.³ Sejauh ini studi mengenai baca buku tentang agama Islam baik apapun yang dibahas misalnya tentang akidah islam yang dijabarkan pemikiran-pemikiran kritis penulis tentang bagaimana seharusnya beriman yang dirasakan sebagai pembaca kita akan terdoktrin dengan yang disampaikan penulis kepada pembaca sehingga pembaca mengikutinya. Remaja mungkin terpapar radikal dari membaca novel, buku islam populer dan game online.⁴

¹ R.R Endang Sri Sulasih Krisnadwipayana, “Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel,” *Pujangga* 2, no. 2 (2016), hal. 80–103.

² Ibid, hal. 80-103.

³ Salminawati, “Etika Peserta Didik Perspektif Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 1 (2015), hal. 1–20.

⁴ Krisnadwipayana, “Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel,” *Pujangga*, Vol. 2, No. 2 (2016), hal. 80–103

Penelitian terdahulu mengenai moderasi beragama secara umum telah dilakukan oleh Rahmah Muharromah Yasin,⁵ Ashif Az Zafi,⁶ Oki Setiana Dewi dan Akmal Rizki Gunawan Hsb,⁷ Bayu Bintaro,⁸ Joko Tri Haryanto,⁹ Widodo Hami,¹⁰ Adapun tentang moderasi beragama dalam novel yang dilakukan oleh Muhamamd Rouf Didi Sutriadi dan M. Jia Ulhaq.¹¹ Dalam Kitab tafsir mengenai moderasi beragama dilakukan oleh Theguh Daumantri.¹² Sejauh ini wacana tentang anak remaja yang sekarang ini kecenderungan menyukai novel, akan tetapi sebagian novel, termasuk ceritanya yang mendominasi dengan adanya kisah asmara dari pada segi pendidikan yang mengandung berbagai segi manfaat, ataupun yang bergenre islam yang isinya berupa sikap radikal bisa menjerumuskan pemahaman pembaca apalagi yang belum faham ilmu agama. Berikut akan membahas novel berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* merupakan salah satu bergenre keislaman yang mengajak pembaca untuk mengamalkan ajaran dalam berperilaku atau nilai-nilai Islam yang diceritakan serta ditampilkan melalui peran tokoh dalam kehidupan.¹³ Moderasi Islam itu islam moderat yang dalam suatu tindakannya sebagai penengah antara sebuah tindakan yang tidak sesuai berlebihan maupun tidak kurang.¹⁴ Novel islami berpengaruh kepada pembaca khususnya para remaja generasi milenial, dan didalamnya banyak terkandung ajaran – ajaran islam, yang jika hanya mengambilnya tanpa kritis maka dapat terpapar paham sesat.¹⁵

Kecenderungan di atas dapat ditunjukkan dengan pertanyaan yakni: *Pertama*, Bagaimana kekuatan literasi dalam menyemai moderasi Islam, *Kedua*, Bagaimana gambaran novel, *Ketiga*, Bagaimana nilai-nilai keislaman dalam novel dan penjelasan Al-Qur'an dan *keempat*, aktualisasi nilai dan prinsip-prinsip moderasi islam dalam

⁵ Rahmah Muharromah Yasin, "Resepsi Masyarakat Dullah Utara Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 2 (2022), hal. 261–278.

⁶ Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1 (2020), hal. 23.

⁷ Oki Setiana Dewi and Akmal Rizki Gunawan Hsb, "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga Berbasis Al-Qur'an," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 7, No. 1 (2023), hal. 227.

⁸ Bayu Bintoro, "Majelis Ayat Kursi : Keseimbangan Dunia Akhirat , Moderasi Beragama," *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*, Vol. 2, No. 1 (2022).

⁹ Joko Tri Haryanto, "Moderasi Beragama Pada Tradisi Perang Centong Dalam Prosesi Pernikahan Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah," *Jurnal Harmoni*, Vol. 21, No. 1 (2022), hal. 25–44.

¹⁰ Widodo Hami, "Spirit Moderasi Beragama Dalam Pluralitas Multi-Agama (Studi Living Qur'an Desa Buntu Kejajar Wonosobo)," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari : Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 4, No. 02 (2024), hal. 7823–7830.

¹¹ Hadiana Trendi Azami, Muhamad Rouf, and Didi Sutriadi, "Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah [2] 142-143 Perspektif Tafsir," *Jurnal Islamika JUrnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 22, No. 1 (2022), hal. 142–143.

¹² Theguh Saumantri, "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Wahbah Al-Zuhayli Dalam Tafsir Al-Munir," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, Vol. 10, No. 1 (2022), hal. 135.

¹³ Nova Novianti and Sirojul Munir, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 'Bulan Terbelah Di Langit Amerika' Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra," *Jurnal Literasi*, Vol. 1, No. 2 (2017), hal. 73–81, <http://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/82>.

¹⁴ Ahmad Agis Mubarok and Diaz Gandara Rustam, "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia," *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2 (2018), hal. 153–168.

¹⁵ Agus Iswanto, "Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia," *Jurnal Multikultural & Multirelegius*, Vol. 17, No. 1 (2018), hal. 155–158.

novel bulan terbelah di langit amerika. Sikap paradigma dalam moderasi islampun juga terdapat dalam sebuah karya sastra novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Dalam novel tersebut terdapat berbagai nilai-nilai yang dapat kita jadikan sebagai pola berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel tersebut juga menceritakan tentang sejarah-sejarah islam di Amerika. Dengan itu dalam karya ini juga terdapat adanya unsur sosial budaya yang terdapat di Amerika. Serta dalam novel terdapat nilai moral kejujuran, kemurahan hati, keberanian dan kesetiaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis memadukan penelitian kepustakaan dan lapangan. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dari kepustakaan, analisis wacana dan lapangan. Data-data yang berasal dari literatur primer adalah Al-Qur'an dan pendapat ulama sedangkan literatur sekunder adalah jurnal, buku-buku yang memuat tentang moderasi islam serta novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Adapun data dari lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dari berbagai pihak tentang tanggapan remaja yang terpapar atau tidak dengan buku islami serta tentang game online. Selain itu juga menggunakan analisis mencakup makro dan mikro dalam sebuah novel islami. Selanjutnya caranya dengan mencatat dan dikumpulkan melalui buku catatan yang telah disediakan dan serta membaca buku novel tersebut dan menganalisis yang terkait dengan judul yang dikaji. Setelah data yang kita temukan dikumpulkan dan ditulis serta dianalisis wacana dan analisis interpretatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Literasi dalam Menyemai Moderasi Islam

Dengan adanya gerakan literasi yang semakin berkembang waktu ke waktu serta banyaknya literatur buku atau salah satunya novel Islami sangat beragam serta semakin luas dengan itu memberikan pengaruh secara pemahaman langsung maupun tidak langsung. Adapun literatur keagamaan guna bisa menjadikan upaya untuk memetakan suatu wacana keagamaan yang berkembang di masyarakat termasuk di kalangan anak muda. Adapun literatur yang mengajukan adanya padangan Islamisme yang bukan berarti islam yang identik dengan kekerasan. Adapun yang beredar diluar sana tentang Islamisme atau populer ditemukan di dalam literatur Islamisme yang populer yang bertopiknya beragam seperti motivasi bahkan yang bergenre fiksi seperti novel sendiri. Dengan itu adanya pergeseran literatur Islamisme Indonesia yang ditampilkan dalam kemasan menarik salah satunya novel yang Islami. Dengan tingkat membaca di kalangan kaum muda yang semakin berkembang memberikan kepanikan sendiri dalam segi moral atau sikap.¹⁶

Dengan itu moderasi Islam membuka pandangan atau sikap yang selalu berusaha menempatkan diri ditengah dari dua sikap yang bersebrangan dan berlebihan, sikap

¹⁶ Iswanto, "Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia", *Jurnal Multikultural & Multirelegius* 17, no. 1 (2018), hal. 155-158

yang netral untuk mensejahterakan masyarakat, Islam mengajarkan seseorang untuk saling menghormati, toleransi, dan menjunjung tinggi nilai –nilai kemanusiaan dan peradapan, yang menunjukkan ajaran moderat.¹⁷ Konsep moderasi sama dengan konsep *wasathiyah*, yang berarti ditengah, secara etimologis *washatiyah* berasal dari kata *وسط يسط سطة* yang berarti tengah, diantara dua ujung, adil, sederhana, ada beberapa ayat al qur’ an yang menyebutksn kata *wasath* yaitu QS. Al baqarah ayat 143 dan 238, QS, al Qalam: 48, dan al Isra’: 78, kata *wasath*, yang dikemukakan dalam ayat-ayat tersebut mengandung arti tengah, adil, dan pilihan sedangkan secara terminologi *wasathiyyah* yaitu nilai – nilai islam yang dibentuk dengan cara berfikir yang lurus, ditengah, dan tidak berlebihan dalam hal – hal tertentu.¹⁸ Dengan konsep ini manusia bisa menjalankan konsep sesuai dengan misi islam *Rahmatan Lil Alamin* dan memadukan adanya Al-Qur’an dan sosial di masyarakat.¹⁹

Dengan konsep ini *wasathiyyah* juga memposisikan konsep tersebut sebagai sebuah keseriusan, ketersambungan dengan adanya komitmen penuh yang akan memperoleh hasil yang maksimal tanpa adanya pemisahan antar agama dan tugas suatu negara. Menurut KBBI paradigma adalah model dalam teori ilmu pengetahuan atau kerangka berfikir.²⁰ Paradigma secara umum mempunyai pengertian perangkat kepercayaan dan keyakinan seseorang dalam bertindak dikehidupan sehari – hari.²¹ Paradigma berfikir, dalam filsafat ilmu yaitu ontology (teori tentang wujud hakikat yang ada), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan, hakikat pengetahuan, dan sumber pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan manfaat dari ilmu tersebut).²² Pokok persoalan filsafat ilmu, bagaimana anggapan seseorang terhadap hubungan subjek dan objek dan logika dalam berfikir mememtukan bagaimana seseorang bersikap. Dalam sesorang bersikap tersebut sesuai dengan konteks berfikir sesuai nilai-nilai atau prinsip-prinsip dalam moderasi islam.

Gambaran Novel

Novel karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* memiliki ketebalan 344 halaman. Tema dalam novel tersebut adalah Islami dalam masyarakat Barat. Dalam kisah novel tersebut adanya perjalanan seorang suami istri yang memiliki misi yang berbeda di negeri orang. Dalam perjalanan mereka yang mengharuskan melawan amarah serta memperjuangkan

¹⁷ Koko Adya, dkk, “Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,” in *Ciencias , Jurnal Pengembangan Pendidikan*, vol. 3, 2020, hal. 82–92.

¹⁸ Maimun Mohammad Kosim, “Moderasi Islam Di Indonesia” (Yogyakarta: Lkis, 2019), 21–22.

¹⁹ Muhammad In’am Esha M. Zainuddin, “Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan Aksi,” in *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016), hal. 59.

²⁰ <https://kbbi.web.id/paradigma.html>.

²¹ Mhd Halkis, *GEDABU Termometer Paradigma Berpikirdan Bela Negara* (Sentul Bogor Indonesia: Universitas Pertahanan, 2016), hal. 13.

²² Ibid, hal.15-17.

islam dihadapan orang Barat yang menganggap Islam sebagai terorisme. Alur dalam novel tersebut menggunakan alur maju, namun beberapa dalam cerita novel tersebut menggunakan alur mundur serta disominasi dengan alur maju. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Hanum Salsabiela yang memiliki sifat yang menuntut hasil yang sempurna, gigih, suka meremehkan sesuatu, tidak percaya diri serta bergantung dengan suami. Tokoh kedua dalam novel tersebut adalah Rangga Almahendra yang menjadi suami dari Hanum yang memiliki sifat penuh kejutan, perhatian dan sangat penyabar terhadap istrinya.²³²⁴

Tokoh ketiga dalam novel tersebut yaitu Gertrud Robinson yang menjadi seorang atasan serta sekaligus sahabat bagi Hanum. Ia seorang yang penyayang, berpendirian serta termasuk seorang wartawan senior dalam dunia kerja. Tokoh keempat ialah Michael Jones yang memiliki sifat yang pendendam, keras dan sangat membenci Islam, ia juga sebagai ketua dalam demonstrasi peringatan 11 September. Tokoh keempat ialah Joanna Jones. Dia adalah seorang istri dari Michael Jones yang berkerja sebagai atasan Ibrahim Hussein, ia seorang yang cantik dan manis. Tokoh kelima ialah atasan Rangga yang memiliki panduan dalam hidup yang aneh yaitu Markus Reinhard, ia seorang yang gemar berkeliling dunia dengan menggunakan kapal pribadinya, ia juga sebagai profesor dalam bidang bisnis dan ekonomi dan beliau memiliki sifat yang aneh dalam memiliki permintaan terhadap karyawannya. Tokoh keenam ialah Julia Collins atau Azima Hussein yang merupakan istri dari Ibrahim Hussein yang merupakan seorang mualaf ketika Ibrahim mulai masuk dalam kehidupan.²⁵ Serta Azima ialah seorang kurator yang memiliki pengetahuan luas dan suka dalam menolong, namun ia memiliki sifat yang tidak percaya diri serta tidak konsisten dalam percayanya. Tokoh ke tujuh adalah Ibrahim Hussein yang merupakan seorang suami dari Azima serta memiliki sifat penyelamat, pekerja keras dan tidak egois.²⁶

Tokoh ke sembilan adalah Sarah atau Amala Hussein yang merupakan seorang anak dari pasangan Ibrahim Hussein dan Azima. Ia seorang anak yang manis, memiliki lesung pipi serta tegar dan penyabar. Tokoh selanjutnya adalah Hyacinth Collinsworth yang merupakan ibunya Azima yang sangat penyayang terhadap anak dan cucunya. Namun beliau memiliki watak yang keras, mudah marah dan membenci menantunya. Selanjutnya ada tokoh yang bernama Nyonya Hycinth merupakan seorang tokoh yang menentang keras adanya pernikahan putrinya terhadap Ibrahim. Namun dengan seiringnya waktu Nyonya Hycinth merelakan Azima untuk memeluk agama islam yang seutuhnya dengan memasang syal di kepala Azima. Adanya tokoh Phillipus Brown

²³ Sugeng Riadi, "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra," 2018, hal. 15.

²⁴ Eka Agustina, dkk., "Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel" *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol. 8, No.3 (2019), hal. 1-11.

²⁵ Ibid, hal. 1-11.

²⁶ Ibid, hal. 1-11.

yang merupakan seorang jutawan yang terkenal dengan ramah, dermawan dan tidak mengharap pamrih.²⁷

kutipan isi novel tersebut sebagai berikut.

“Benar-benar tak ada yang mudah baginya melangkah setelah 11 September. Bulan ini mengukir banyak kejadian yang menguncang jiwa. Adanya kematian Abe, Jonathan, sekaligus dengan kelahiran Sarah yang menjadi awal kebencian ibunya terhadap keyakinannya seingga puncaknya adalah keputusannya dalam melepaskan atribut muslim dan kemuslimannya demi seseorang yang tersisa di dunia.” (hal 179)²⁸

“Saya pernah membaca sebuah keajaiban Tuhan yang, menurut kepercayaan Islam, mengizinkan Muhammad sang Nabi membelah bulan. Ya, membelah bulan dengan tangannya untuk menunjukkan kepada kaum yang mengingkari Tuhan bahwa kekuasaan Tuhan lebih dari apa pun di dunia ini. Membelah bulan adanya kemauan masyarakat sendiri dengan itu saya tidak pernah tertarik dengan cerita itu, seperti cerita buatan tentang sihir.” (hal 231)²⁹

“Ketika para astronot Amerika mendarat di bulan, mereka menyimpulkan adanya permukaan bulan yang memajang sepanjang diameter bulan. Rekaan tersebut berbentuk urat-urat yang seperti menggabungkan tengkorak belakang kita seta menunjukkan bahwa tempurung kepala kita dulu terpisah dan kemudian dengan adanya perkembangan menyatu.” (hal 231)³⁰ Kutipan tersebut yang dijadikan judul dalam novel tersebut dibuat dengan tidak asal-asalan melainkan dengan menggunakan dan membuktikan dengan adanya teori Islam yang membuktikan adanya bulan terbelah. Dengan adanya peristiwa tersebut para astronot Amerika merekaan bulan seperti sutra yang menggabungkan tengkorak belakang yang menunjukkan bahwa danya tempurung kepala yang terpisah kemudian berkembang perkembangannya menyatu.

Dengan itu dalam novel tersebut dan filmnya terdapat pesan-pesan yang menyampaikan tentang keagamaan serta memberikan pelajaran tentang ajaran agama dalam islam seperti, moral keberanian, murah hati, toleransi dan lain-lain. Terdapat juga kelebihan yang dimiliki yang sebagai sarana dakwa yang sangat memberikan peluang besar hingga novel tersebut bisa difilmkan, upaya tersebut diiringi adanya kemajuan teknologi yang berkembang ditengah kehidupan umat islam. Novel tersebut berjudul *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Hanum Rais dan Rangga Almahendra yang novel tersebut berlatar belakang adanya kehidupan umat Islam pada saat

²⁷ Sugeng Riadi, “Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018, hal. 15

²⁸ Hanum Salsabiela Rais dan rangga Almahendra, *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* (Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hal. 15.

²⁹ Ibid, hal. 15.

³⁰ Ibid, hal. 14.

kejadian runtuhnya Gedung WTC di Amerika Serikat. Dalam novel tersebut bercerita banyak yang memuat nilai-nilai kebaikan, menurut wacana Van Dijk tentang realitas beda agama serta banyak adanya penekanan tentang konsep ketuhanan yang terkait dengan hubungan manusia dengan tuhan. Novel tersebut termasuk novel fiksi yang sangat terlaris yang mengisahkan perjalanan suami istri yang pergi di kota New York di Amerika Serikat yang mengemban misi. Adapun kisah yang mengharukan yang berisikan pendidikan moral, Hanum dan Rangga untuk mengenal umat Islam dan menjungkirbalikkan gambaran umat Islam yang dibilang sebagai adanya teroris. Novel tersebut menggambarkan adanya sosok Hanum yang sangat berani, toleransi, pribadi yang gigih serta sedangkan Rangga seorang sosok yang pantang menyerah, cerdas, perhatian, penyayang, religius.

Dalam novel ini juga sedikit menyinggung adanya Fatma pasha yang tergambar dengan adanya seorang wanita yang sulit mencari kerja, karena ia berhijab, sehingga adanya sosok yang baik membantu serta seiman dengannya yaitu sosok Hanum. Dengan adanya kejadian runtuhnya Gedung WTC yang hancur, karena pesawat tersebut dibajak oleh dan pesawat America Airlines menghancurkan menara kembar WTC yang kejadian tersebut bertepatan dengan pada tanggal 11 september atau dikenal dengan kejadian 9/11. Sejak adanya kejadian tersebut hubungan Amerika dan Islam mulai berubah yang mengakibatkan banyak korban yang berjatuh, saling curiga satu sama lain serta sampai saling menyudutkan. Dengan adanya kejadian tersebut sosok Hanum dan Rangga tetap berjuang untuk menunjukkan jalan kebenaran serta harus kuat dengan adanya ujian yang harus dihadapi. Adanya sebuah tanggal yang bertepatan dengan kehancuran gedung WTC yang memicu keributan dan orang-orang banyak membawa papan protes anti pembangunan masjid New York, namun dengan adanya keberanian Hanum dan Rangga semua menjadi akan terungkap dalam sebuah artikel yang akan ditulisnya yang mana sisinya tanpa adanya Islam dunia ini akan hancur kedamaian.

Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam novel

Adapun nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam novel tersebut antara lain, *pertama*, nilai-nilai aqidah adalah iman yang secara ragu mempercayai sesuatu secara pasti tanpa adanya keraguan. Salah satunya seperti iman kepada Allah yang artinya menyakini dengan keyakinan sepenuh hati tanpa adanya keraguan bahwa Allah Maha Rabb yang menguasai semesta alam. Iman kepada Allah dapat dilihat dari sikap yang meyakini kesulitan apapun pasti ada jalan keluarnya. Dalam novel menggambarkan sosok perempuan bernama Hanum yang berprasangka baik terhadap Allah dalam menghadapi persoalan yaitu *"Mereka mengalami kehilangan besar dalam hidup, tapi memaksa diri untuk percaya bahwa rasa kehilangan itu boleh lebih besar dari pada"*

keyakinan tentang skenario Tuhan yang jauh lebih besar dan lebih indah untuk hamba-Nya.” (Hanum, 2015:251)³¹

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait berprasangka baik kepada Allah yaitu terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 216

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Surah ini memiliki arti bahwa *“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”*

Kedua, nilai-nilai ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi oleh Allah yang berupa perkataan dan amalan hati lainnya. Hal ini tergambar dalam cerita adanya sosok Hanum dan Rangga mengajarkan al-Qur'an ketika mereka berada di Wina. Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah kita kepada Allah serta merupakan sebuah perilaku yang mulia.³²

“Persoalan Klise, pikirku. Masjid di Wina tempat aku dan Hanum biasa mengajarkan Al-Qur'an juga dirundung masalah yang sama. Tak sanggup membayar tunggakan sewa yang melejit harganya” (Hanum, 2015:77). Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan terkait mengajarkan al-Qur'an yaitu terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Surah ini memiliki arti bahwa *“Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”*

Ketiga, nilai-nilai akhlaq berarti kebiasaan, akhlak yang mulia ditandai dengan sikap tenang, sabar selalu bersyukur. Adapun sikap dalam novel yang berkaitan dengan nilai tersebut antara lain sabar yaitu sikap dalam novel yang berkaitan dengan nilai tersebut antara lain sabar serta tergambar dalam novel tersebut sebagai berikut:³³

“Sebagai karyawan, aku mencoba patuh memenuhi permintaannya, walupun kadang-kadang sering membuatku tersedak. Hatiku sendiri sudah lulu padanya. Sejak dia mereasa cocok dengan tulisan-tulisanku tentang profil tokoh, Gertrud tak hanya menjadikan karyawan, tapi juga sahabatnya” (Hanum, 2015:37) Dalam gambaran tersebut adanya sikap yang sabar dimiliki oleh Hanum menghadapi perintah-perintah yang telah

³¹ Wulan Purbasari, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra”, *Thesis UIN Salatiga Semarang*, 2019, hal. 1-116.

³² Ibid, hal. 1-116.

³³ Ibid, hal. 1-116.

ditugaskan meskipun menyulitkan ataupun disaat adanya musibah,³⁴ Hal ini berhubungan dengan surah dalam A-Qur'an yang menjelaskan terkait sabar yaitu terdapat dalam surah Al-Baqarah 145

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Keempat, Nilai tentang akhlaq yaitu Berbakti kepada orang tua, hal ini tergambarkan dalam novel bahwa sikap Azima yang baik terhadap ibunya meskipun yang berbeda agama namun tetapi ia tetap menghormati serta menghargai perasaannya yang ibunya adalah seorang muslim. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai perintah berbakti kepada kedua orang tua adalah surah al-Isra' ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَخَذَهُمَا أَوْ كَلِمَةً فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

Kelima, nilai syari'ah juga disebut sebagai norma hukum dasar yang diwahyukan oleh Allah salah satunya seperti sholat. Dalam novel yang mencerminkan nilai syari'at sholat yaitu ketika tokoh Rangga mau melaksanakan rapat ia terlebih dahulu shalat Jum'at, dan ketika Hanum melihat tulisan yang melingkari bangunan mahkamah agung ia terkejut karena tulisan itu merupakan kata-kata yang sering ia ucapkan dalam shalatnya. Adapun dalam Al-Qur'an surah Al-'Ankabut Ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Aktualisasi Nilai dan Prinsip-prinsip Moderasi Islam dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika

Nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam novel antara lain, *Pertama*, nilai-nilai aqidah adalah iman yang secara ragu mempercayai sesuatu secara pasti tanpa adanya keraguan. Salah satunya seperti iman kepada Allah yang artinya menyakini dengan keyakinan sepenuh hati tanpa adanya keraguan bahwa Allah maha Rabb yang menguasai

³⁴ Ibid, hal. 1-116.

semesta alam, *Kedua*, ilai-nilai Ibadah adalah segala sesuatu yang mencakup segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi oleh Allah yang berupa perkataan dan amalan hati lainnya, *Ketiga*, nilai-nilai akhlaq berarti kebiasaan, akhlak yang mulia ditandai dengan sikap tenang, sabar selalu bersyukur. Adapun sikap dalam novel yang berkaitan dengan nilai tersebut antara lain sabar, *Keempat*, nilai tentang akhlaq yaitu berbakti kepada orang tua dan *keenam*, nilai Syari'ah juga disebut sebagai norma hukum dasar yang diwahyukan oleh Allah salah satunya seperti sholat, zakat.

Islam kita diajarkan untuk saling bersikap santun, hormat, hamonis bahkan toleransi antar sesama dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita. Selain itu dalam ajaran islam tidak mengajarkan kepada kita untuk bersikap ekstrim dan radikal dalam adanya perbedaan ataupun keberagaman. Dengan ajaran Islam , kita tidak diajarkan untuk memihak salah satu dalam artian harus bersikap adil.³⁵ Dengan itu perlu adanya mengetahui prinsip-prinsip moderasi islam diantaranya: *Pertama*, Keadilan (*'adalah*) Artinya adil ialah tidak berpihak antara yang baik yang benar ataupun salah bahkan tidak bersikap untuk sewenang-wenangnya. Menurut At-Tabari ialah Allah telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan adil. Selain itu Allah juga menerangkan bahwa memerintahkan semua hambannya untuk bersikap seimbang dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat. Untuk itu islam mengajarkan kita untuk bersikap adil terhadap sesama yang secara menyeluruh. Selian itu menurut penulis arti dari keadilan ialah tidak memihak dari salah satu dari mereka baik yang benar maupun yang salah serta tetap bersikap tidak sewenang-wenangnya.

Kedua, Toleransi (*Tasamuh*) adalah sikap lapang dada terbuka dalam menghadapi suatu perbedaan . Perbedaan itu atar suku, agama ataupun kepercayaan tanpa saling menghina satu sama lain. Dalam hal toleransi serta budaya juga dijalankan walisongo hingga menjalankan adanya moderasi islam yang dipandang tidak adanya sifat kaku dalam pemaknaan Al-Qur'an sehingga sikap toleransi untuk menghargai budaya yang ada dalam masyarakat. Dalam islam memnag terdapat misi yang mana disebut Rahmatan Lil Alami yang mana islam masuk dengan membawa sebuah kedamaian serta dengan itu moderasi islam berusaha untuk memberikan pemahaman kepada kita akan pentingnya makna toleransi dalam menyikapi kehidupan yang berbeda.³⁶ *Ketiga*, Keseimbangan (*Tawazun*) ialah suatu prinsip moderasi islam yang mewujudkan dalam bentuk keseimbangan positif dalam segi kepercayaan, praktik baik materi duniawi maupun ukhrawi. Tawazun dalam kepercayaan secara moderasi islam, menolak radikalisme, seimbang, tidak berfikir ekstrim (berlebihan), mengikuti jejak Rasulullah SAW. Contoh singkatnya seperti ajaran yang dibawa kelompok ahlu Sunnah wal jama' ah serta keberagaman (*Tanawwu*) ialah sesuatu yang tidak dapat di hindari karena sudah

³⁵ Adya, dkk, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstekstual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No.2 (2020), hal. 1-17

³⁶ M. Zainuddin, Muhammad In'am Esha. "Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan Aksi." In *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan Aksi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2016), hal. 15-17

termasuk dari ketetapan. Di masyarakat dimanapun pasti adanya keanekaragaman dalam berbagai hal yaitu suku, ras serta agama. Selain itu tidak adanya kepercayaan yang dianut oleh masing-masing manusia dan makhluk hidup yang mengajarkan kekerasan, kebencian. Di negara Indonesia ada banyak kepercayaan atau keberagaman.

Indonesia dalam mewujudkan adanya moderasi islam tersebut dengan cara kita yang menjadi seorang muslim dengan mengamalkan dari salah satu prinsip moderasi islam yaitu toleransi dan saling menghargai. Dengan adanya banyak agama atau keberagaman moderasi islam tetap menganggap agama lain sebagai saudara. Bahwasannya kita tidak harus menganggap mereka yang berbeda agama, termasuk dari golongan kita atau menyamakan kepercayaan kita dengan, karena itu semua salah. Dijelaskan dalam Surat al Kafirun ayat 1- 6 yang intinya dalam surat ini mengajarkan akan kita untuk mengajak toleransi antar umat beragama serta menghormati agama lain. Kita memang menganggap mereka adanya perbedaan, tetapi untuk urusan berinteraksi, bersosialisasi, hal-hal kemanusiaan diluar urusan agama, dianjurkan untuk bersikap moderat. sesama manusia saling membantu, toleransi, adil, dan tidak condong pada salah satu.

Selain itu ada prinsip tentang keteladanan (*Uswah*) ialah adanya seorang muslim harus sebagai teladan bagi muslim lainnya untuk mengajak serta menyerukan kepada kebaikan. Dengan itu seorang muslim harus ditanamkan adanya keteladannya terhadap Nabi Muhamad Saw agar dirinya tau dan akan dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat ataupun menghormati tetangga yang beda keyakinan. Selain itu seorang muslim juga perlu menjunjung adanya toleransi, tolong menolong, menghargai sesama dan mampu bekerja sama tanpa membedakan perbedaan keyakinan satu dengan lainnya.³⁷ Dengan adanya prinsip-prinsip moderasi islam seperti keadilan, toleransi, keseimbangan, keberagaman dan keteladanan diharapkan masyarakat tahu akan prinsip tersebut. Pemahaman moderasi Islam itu tidak membuat masyarakat berhaluan radikal atau liberal, ekstrimisme dan radikalisme yang sering merasuk di berbagai lapisan masyarakat di pedesaan maupun perkotaan. Selain itu adanya sikap yang harus dimiliki seseorang yang disebut orang tersebut moderat antara lain pertama, adanya dukungan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia serta terhadap pancasila dan kedua, adanya sikap anti kekerasan kepada siapapun. Dengan adanya islam yang moderat tersebut menjadi solusi yang dapat dipilih untuk membuat keadaan suatu bangsa dan negara Indonesia agar menjadi kondusif.

Penjelasan diatas serupa dengan kandungan nilai-nilai keislaman dalam novel yang memuat kutipan yang mencerminkan adanya prinsip-prinsip moderasi Islam antara lain, *pertama*, prinsip Toleransi yang dicerminkan dalam novel tersebut adanya seorang Hanum saat tinggal di Negara yang mayoritas bukan orang islam ia tidak mencela atau membenci mereka, ia menghargai apa yang menjadi budaya di negara itu walaupun tak pantas untuk Hanum dalam artian budaya tersebut tidak mencerminkan nilai keislaman,

³⁷ Adya, dkk, "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hal. 1-17

Kedua, prinsip Keseimbangan yang dicerminkan adanya Getrud Robinson bos dari seorang Hanum yang mana ia seseorang Non Islam, meminta Hanum untuk menulis artikel yang berhubungan dengan islam dengan topik “ Apakah Dunia Lebih Baik Tanpa Islam” pada tragedi 9/ 11 di WTC atas tuduhan dunia terhadap para muslim, ia memilih Hanum untuk mengerjakannya karena Hanum adalah Muslim, dan ia ingin fakta yang sebenarnya dibalik tragedi 9/ 11 di WTC, dan membuktikan bahwa tidak semua muslim bersikap radikal dengan dalih jihad yang salah

Ketiga, prinsip berilmu yang dicerminkan oleh seorang Julia Collin atau Azima Husain yang merupakan seseorang yang pandai, ia Menelusuri segala hal yang berhubungan dengan kematian suaminya Abe yang merupakan korban dalam tragedi 9 / 11, ia mengetahui sejarah Amerika yang sebenarnya, juga nilai keislaman yang terpendam di Amerika, *Keempat*, prinsip tolong menolong yang dicerminkan oleh seorang Ibrahim Husain atau Abe seorang Muslim yang menginspirasi Phillipus Brown untuk jadi filantropi, karena Tragedi 9 / 11 orang muslim yang bernama Ibrahim menolongnya hingga lelaki yang bernama Ibrahim harus kehilangannya nyawanya, *Kelima*, prinsip menghormati yang dicerminkan oleh seorang Julia Collins yang tetap menghormati ibunya, walaupun ibunya lantaran ia menjadi muallaf setelah menikah dengan Abe, begitu pula dengan Abe walaupun ia dibenci oleh mertuanya ia tetap menghormati dan menyayangi mertuanya, *Keenam*, prinsip keadilan yang dicerminkan dari bangunan besar berpintu hijau bernama Malcolm x Memorial, The Shabbas Center, diambil dari nama pejuang muslim berkulit hitam yang menuntut kesetaraan antara orang yang berkulit putih dan berkulit hitam, mereka yang berkulit hitam hidup dalam diskriminasi dan terpinggirkan.³⁸

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas disimpulkan bawasannya dalam karya sastra novel memuat nilai-nilai Islam yang juga secara langsung tercerminkan dalam Al-Qur'an. Hal ini melihat bahwa Islam mengajarkan pemeluknya untuk berbuat kebaikan kepada siapapun dan dimanapun, membawa kedamaian dan ketentraman, moderasi islam termasuk didalamnya karena moderasi menegakkan keadilan, toleransi, keseimbangan, keberagaman dan keteladanan. Selain itu dengan adanya islam moderat cukup sebagai pengawal dari konsistensi islam yang telah di bawa oleh Rasulullah Saw. Adapun dalam novel tersebut terdapat nilai moral kejujuran, kemurahan hati, keberanian dan kesetiaan. Moral keberanian salah satunya dalam novel tersebut mengajak kita untuk berani dalam hal mengambil keputusan, salah satunya dalam tindakan Hanum yang mengambil sebuah keputusan, yang keputusan tersebut bisa beresiko ataupun memalukan dirinya. Hanum mempunyai latar keislaman yang mengajarkan akan keberanian serta kehebatan seorang umat Islam. Dalam novel tersebut sangat banyak adanya sebuah perilaku atau

³⁸ Hanum Salsabiela Rais dan rangga Almahendra, *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, hal. 16-18.

sikap yang seharusnya kita lakukan dalam menghadapi berbagai persoalan terutama mengedepankan adanya prinsip-prinsip moderasi islam.

REFERENSI

- Adya, dkk (2020). "Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung." In *Ciencias , Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No.2 .
- Az Zafi, Ashif (2020). "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 21, No. 1.
- Azami, dkk (2022). "Reinterpretasi Q.S. Al-Baqarah [2] 142-143 Perspektif Tafsir." *Jurnal Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 22, no. 1 .
- Bintoro, Bayu (2022). "Majelis Ayat Kursi : Keseimbangan Dunia Akhirat , Moderasi Beragama." *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*, Vol. 2, No. 1.
- Dewi, Oki Setiana, and Akmal Rizki Gunawan Hsb (2023). "Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Keluarga Berbasis Al-Qur'an." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 7, No. 1.
- Halkis, Mhd (2016). *GEDABU Termometer Paradigma Berpikirdan Bela Negara*. Sentul Bogor Indonesia: Universitas Pertahanan.
- Hami, Widodo (2024). "Spirit Moderasi Beragama Dalam Pluralitas Multi-Agama (Studi Living Qur'an Desa Buntu Kejajar Wonosobo)." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari : Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner* , Vol. 4, No. 02.
- Hanum Salsabiela Rais dan rangga Almahendra (2019). *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Jakarta Pusat: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryanto, Joko Tri (2022). "Moderasi Beragama Pada Tradisi Perang Centong Dalam Prosesi Pernikahan Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah." *Harmoni*, Vol. 21, No. 1.
- <https://kbbi.web.id/paradigma.html>."
- Iswanto, Agus (2018). "Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia." *Jurnal Multikultural & Multirelegius*, Vol. 17, No. 1.
- Kosim, Maimun Mohammad (2019). "*Moderasi Islam Di Indonesia*". Yogyakarta: Lkis.
- Krisnadwipayana, R.R Endang Sri Sulasih (2016). "Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra Dan Kreativitas Terhadap Keterampilan Menulis Novel." *Jurnal Pujangga* , Vol. 2, No. 2.
- M. Zainuddin, Muhammad In'am Esha (2016). "Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan

- Aksi." In *Islam Moderat Konsepsi, Interpretasi Dan Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Mubarak, Ahmad Agis, and Diaz Gandara Rustam (2018). "Islam Nusantara: Moderasi Islam Di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 3, No. 2.
- Novianti, Nova, and Sirojul Munir (2017). "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel 'Bulan Terbelah Di Langit Amerika' Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra." *Jurnal Literasi* , Vol. 1, No. 2.
- Purbasari, Wulan (2019). "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra". Thesis UIN Semarang.
- R. Pebriana, A. Ardiansyah (2017). "Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiologi Sastra) Oleh Rina Pebriana Dan Arif Ardiansyah SDIT Nurul Iman Palembang ." *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* , Vol. 7, No. 2.
- Salminawati (2015). "Etika Peserta Didik Perspektif Islam." *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 1
- Saumantri, Theguh (2022). "Nilai-Nilai Moderasi Islam Perspektif Wahbah Al-Zuhayli Dalam Tafsir Al-Munir." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, Vol. 10, No. 1
- Sugeng Riadi (2018). "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra," *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Yasin, Rahmah Muharromah (2022). "Resepsi Masyarakat Dullah Utara Terhadap Konsep Moderasi Beragama Perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* , Vol. 2, No. 2 .